

Tracing the Quality of the Sanad in Hadith Learning Using al-Maktabah al-Shāmilah Application

Menelusuri Kualitas Sanad Dalam Pembelajaran Hadith Menggunakan Aplikasi al-Maktabah al-Shāmilah

Dzulfikar Akbar^{1*}, Puspita Handayani²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*dzulfikarakbar@umsida.ac.id

Abstract : The emergence of Information and Communication Technologies (ICTs) has transformed the paradigm of contemporary education, including Islamic Studies. The use of e-learning and digital libraries (DL) allows access to books and journals online, which were previously only available in print form in libraries. One important DL application in Islamic Studies is Al-Maktabah As-Shamilah (MS), which provides thousands of Arabic books for free. This application efficiently facilitates the exploration of Islamic literature, including hadith and the science of Jarḥ wa t-Ta'dīl (JT). However, its utilization requires a good command of the Arabic language. In Indonesia, the teaching of Ulumu l-Hadith at the university level faces challenges related to students' Arabic language proficiency. Therefore, the Problem-Based Learning (PBL) method is implemented to enhance students' understanding of evaluating hadith narrators' quality.

Keywords : *Sanad Quality, Hadith Studies, Al-Maktabah al-Shāmilah*

Abstraks : Kemunculan Information and Communication Technologies (ICTs) telah mengubah paradigma pendidikan kontemporer, termasuk dalam Studi Islam. Penggunaan e-learning dan digital library (DL) memungkinkan akses buku dan jurnal secara online, yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak di perpustakaan. Salah satu aplikasi DL penting dalam Studi Islam adalah Al-Maktabah As-Shāmilah (MS), yang menyediakan ribuan buku berbahasa Arab secara gratis. Aplikasi ini membantu penelusuran literatur Islam, termasuk hadith dan ilmu Jarḥ wa t-Ta'dīl (JT), dengan efisien. Namun, pemanfaatannya memerlukan kemampuan Bahasa Arab yang baik. Di Indonesia, pengajaran Ulumu l-Hadith di perguruan tinggi menghadapi tantangan terkait kapabilitas bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menelusuri kualitas perawi hadith.

Kata kunci: Kualitas Sanad, Pembelajaran Hadith, Al-Maktabah al-Shāmilah

I. PENDAHULUAN

Kemunculan Information and Communication Technologies (ICTs) telah merubah paradigma pendidikan kontemporer. Soleymani, Mojiri, & Zadeh (2017) menyebutkan jikalau dulu proses pembelajaran terjadi dengan pertemuan antara guru dan murid face to face, namun kini telah muncul penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran. Termasuk juga dengan bahan ajar yang dulu hanya dapat di temukan melalui buku manual di perpustakaan sekarang buku itu dapat diambil melalui situs-situs digital library (DL) yang ada di internet. Berbagai jenis buku dan jurnal dapat di download dalam format e-book, pdf, epub, djvu melalui berbagai website seperti: archive.org, en.bookfi.org, doaj.org, link.springer.com etc. Dengan kemunculan DL ini menciptakan shifting of paradigm tentang makna perpustakaan. Menurut Hapsari (2019), jika dulu perpustakaan dipahami sebagai gedung yang luas dan berisi berbagai macam buku yang disusun sesuai dengan tema-temanya, sekarang pemahaman itu telah beralih bahwa dimana ada internet disitulah terdapat perpustakaan.

Kecanggihan ICTs dan kemunculan DL juga memberikan pengaruh terhadap Studi Islam. Buku-buku Studi Islam yang berbahasa Arab sudah banyak yang dapat didownload dalam bentuk e-book atau pdf melalui berbagai situs seperti al-mostafa.com dan waqfeya.com. Hal ini membantu para sarjana(cindekiawan) muslim untuk membuka buku berbahasa Arab tanpa perlu membelinya,

sehingga buku yang mahal itu dapat dibaca dengan gratis. Buku-buku itu di tahun 2005 disusun dalam bentuk aplikasi DL bernama Al-Maktabah As-Shāmilah (MS) atau “perpustakaan yang lengkap”. Kemunculan MS sebagaimana pendapat Aris (2015) membuat penelusuran kedalam buku-buku studi Islam menjadi lebih efisien waktu dan biaya, lebih cepat, dan fleksibel dapat dibuka kapanpun. Aplikasi ini gratis dapat di download melalui situs resminya “shamela.ws” dan berisi buku-buku yang ditulis oleh para sarjana Islam klasik dan juga kontemporer.

Salah satu yang membuat aplikasi ini berharga bagi para pengkaji keislaman adalah karena ia berisi ribuan buku rujukan baik primer maupun sekunder. Setiap pengguna dapat menambah jumlah buku yang diinginkan sehingga jumlah buku yang dapat dimasukkan berjumlah ribuan. Di awal kemunculan MS, buku-buku yang ada belum disesuaikan dengan penerbit, namun setelah melalui beberapa proses update hingga versi 3.48 banyak dari buku-buku itu sudah disesuaikan dengan cetakan penerbit baik halamannya maupun jilidnya (موافق للمطبوع), sehingga para pengguna dapat langsung menggunakannya sebagai referensi dalam berbagai kegiatan akademik. Semua buku yang ada di MS menggunakan Bahasa Arab berisi berbagai bidang keilmuan mulai dari Fiqh, ‘Aqidah, Akhlaq, Hadith, Tafsir, Bahasa Arab dll. Sebagaimana namanya, hampir tidak ada buku yang ditulis oleh sarjana Islam klasik dari berbagai bidang yang tidak ditemukan versi MS-nya. Jika ditinjau dari segi kelengkapan, MS merupakan perpustakaan terlengkap dalam studi keislaman, namun kelemahannya ia hanya bisa digunakan oleh orang yang mampu menggunakan Bahasa Arab saja. Kemudian para pengkaji dan pelajar di bidang Ulumu al-Hadith dapat langsung menelusuri hadith dan mencari Al-Jarḥ wa t-Ta’dīl (JT) setiap perawi langsung dari sumber aslinya. Karena telah dimudahkan dengan fitur search atau “بحث” sehingga dapat mencari berbagai masalah dari berbagai buku secara otomatis dan cepat, tanpa perlu membuka satu persatu buku yang ada, sehingga MS dapat membantu proses pembelajaran ilmu hadith. Apalagi dalam menelusuri kualitas perawi dalam ilmu JT, sangat membutuhkan penelusuran langsung melalui buku-buku klasik yang ada di MS. Dengan menggunakan MS akan mempermudah dalam proses “konsultasi” terhadap teks-teks yang ada. Menurut Landoni (2011) maksud “konsultasi”, adalah kegiatan menelusuri, mencari, mengutip, membandingkan, menilai relevansi dan kualitas dari informasi yang ada.

Namun buku-buku yang membahas tentang Ulumu l-Hadith dan JT sangat banyak dan berbahasa Arab, sehingga mengharuskan bagi para pengguna MS untuk mampu berbahasa Arab. Di Indonesia mata kuliah Ulumu l-Hadith biasanya diajarkan di tingkat perguruan tinggi di Fakultas Agama Islam (FAI). Namun tidak semua pelajar di fakultas itu memiliki kapabilitas dalam menggunakan Bahasa Arab. Berdasarkan penelitian Ismail & Darimi (2016) kepada pelajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditemukan bahwa banyak pelajar yang masih belum bisa menulis surat Al-Fatihah dengan benar sehingga perlu diterapkan pembelajaran metode resitasi/hafalan. Hasil yang dicapai kemudian adalah banyak pelajar yang berhasil dan mampu mencapai nilai minimal. Jika kondisi pelajar FAI sebagaimana yang terjadi di UIN Ar-Raniry, maka proses pembelajaran materi-materi keislaman di FAI hanya akan dilakukan dalam Bahasa Indonesia, padahal istilah-istilah yang digunakan banyak yang menggunakan Bahasa Arab. Pada akhirnya materi tidak bisa tersampaikan secara sempurna. Al-Ghazali (2005) menjelaskan bahwa Ilmu Bahasa Arab seperti nahwu, sharf, balaghah bukan termasuk ilmu shari’ah, namun bagi setiap orang yang akan belajar Islam secara mendalam, penguasaan terhadap Ilmu ini menjadi keharusan, karena Islam diturunkan menggunakan Bahasa Arab. Maka pembiasaan menggunakan istilah-istilah dasar berbahasa Arab pada tingkatan perguruan tinggi menjadi sangat penting, dan penggunaan MS sebagai teknologi dalam pengembangan kemampuan Bahasa Arab menjadi suatu keharusan.

Ghozali (2017) melakukan penelitian pengabdian masyarakat tentang penggunaan MS bagi guru-guru di MAN 1 Lampung, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mencari dan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadith Nabi. Setelah dilakukan training ditemukan bahwa 100% guru dapat menggunakan MS dan 50% dapat menggunakannya untuk menelusuri ayat dan hadith. Namun penelitian ini hanya fokus saja pada penggunaan MS untuk menelusuri ayat dan hadith saja, belum sampai menelusuri buku-buku lain yang ada di dalamnya.

Selain aplikasi MS, terdapat aplikasi khusus untuk penelusuran hadith-hadith Nabi yang disertai dengan terjemahnya dalam Bahasa Indonesia, aplikasi itu bernama "Ensiklopedi Hadith 9 Imam" di dalamnya berisi hadith-hadith dalam 9 kitab pokok beserta terjemahannya dan takhrij terhadap perawinya. Batubara (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah siswa dalam menghafal hadith. Namun kelemahan dalam aplikasi hadith ini adalah pengguna hanya mendapatkan penjelasan tentang perawi dari apa yang sudah disimpulkan oleh beberapa peneliti, bukan langsung membuka sumber-sumber rujukan asli yang membahas JT seorang perawi. Padahal seringkali terjadi perbedaan di kalangan ahli hadith tentang kualitas salah seorang perawi, hal ini mengharuskan bagi para pengkaji Ilmu Hadith untuk menelusuri berbagai pendapat.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis akan fokus pada penggunaan MS sebagai digital library dalam pembelajaran mata kuliah Ulumu l-Hadith. Penulis mengambil satu capaian pembelajaran dalam materi ini, tentang praktik melakukan JT atau menelusuri kualitas rawi yang ada dalam sanad.

II.METODE PENELITIAN

Capaian yang diharapkan dari Ulumu l-Hadith course ini adalah pelajar dapat memahami dasar-dasar Ulumu l-Hadith, metodologi penafsiran hadith, paradigma, metode dan faktor-faktor yang membentuk pola penafsiran pada masa lalu, kemudian pelajar dapat memberikan penilaian dan penafsiran atas hadith dalam berbagai bidang. Memberikan penilaian dan penafsiran terhadap suatu hadith memerlukan ilmu JT dan mengharuskan para pelajar agar mampu membuka kitab-kitab dasar yang berkaitan dengan ilmu JT.

Untuk mencapai capaian tersebut, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah *problem-based learning* (PBL). Ada lima tahapan untuk mengimplementasikan metode ini yakni memaparkan problem, mengorganisir siswa, investigasi dalam grup, mengembangkan dan memaparkan hasil, dan menginvestigasi serta mengevaluasi hasil (Munawaroh & Masruri, 2019). Tujuan dari penerapan PBL, sebagaimana pendapat Chen (2008) adalah untuk melatih murid dalam menemukan jawabannya sendiri, kemudian mampu mentransformasikan pengetahuan yang *abstract* menjadi pengetahuan yang praktis, dan mampu menciptakan strategi dalam menyelesaikan berbagai problem. Model PBL dalam pembelajaran menurut Cappola (2014) telah banyak dikaji oleh berbagai macam penelitian dan dalam berbagai penerapan, hasilnya bahwa model ini memiliki banyak keuntungan. Karena PBL mampu melibatkan pelajar dalam menyelesaikan problem yang sesuai dengan keadaan sekitar, maka metode ini akan diterapkan dalam proses memahami proses pencarian kualitas rawi dalam hadith.

Keuntungan PBL dalam pembelajaran JT adalah untuk menjadikan pelajar mampu merasakan dengan dirinya sendiri, bagaimana ia dapat menelusuri kualitas perawi dari sumber-sumber utama. Disini akan tumbuh dalam diri pelajar kemampuan berfikir kritis terhadap hadith, baik hadith itu sudah dinilai kuat atau dinilai lemah oleh para peneliti sebelumnya. Maka untuk menerapkan metode PBL dalam pembelajaran JT penulis meringkas dalam berbagai tahap: 1. Penjelasan proses

penelusuran JT menggunakan MS, 2. Membagi pelajar dalam beberapa kelompok dengan berbagai hadith yang akan diteliti, 3. Investigasi kelompok, 4. Penyajian hasil investigasi, 5. Evaluasi.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

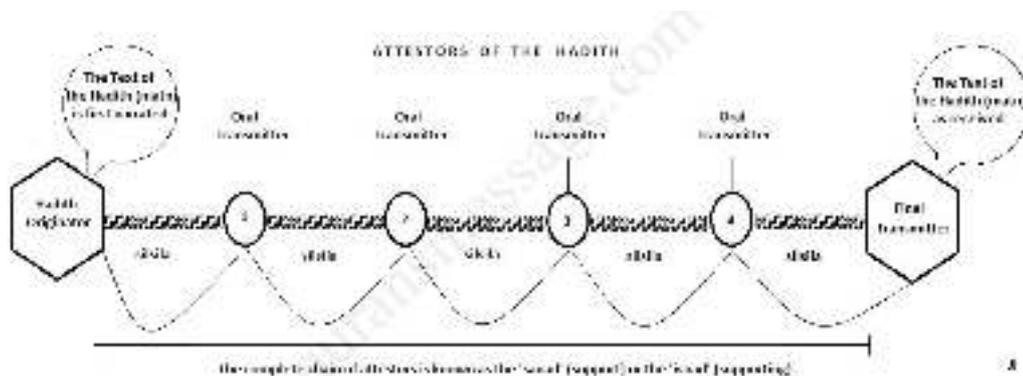
Pengenalan Ulumu l-Hadith dan Ilmu Al-Jarḥ wa At-Ta’dil

Sebelum pelajar melakukan praktik penelusuran JT melalui MS, mereka harus memahami istilah-istilah dan konsep-konsep yang digunakan dalam ‘Ulumu l-Hadith. Secara umum ‘Ulumu l-Hadith bisa dimaknai sebagai ilmu untuk mengetahui keadaan sanad dan matan, apakah keduanya diterima ataukah ditolak. Secara kebahasaan kata ‘ulum merupakan bentuk plural dari ‘ilm, jadi maksud dari ‘Ulumu l-Hadith adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan sanad maupun matan hadith, seperti: Ilmu *Musṭalah al-H{adi@th, Asba@b al-Wuru@d, Na@sikh Mansu@kh, Jarḥ wa Ta’dil, ‘Ilal al-H{adi@th, Rija@l al-H{adi@th, Mukhtalaf al-H{adi@th* etc.

Kemudian pelajar juga harus mengetahui beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu hadith, seperti: *sanad, matan, rawi* etc. Juga ada beberapa istilah tentang kualitas sebuah hadith: hadith *shahih li dhatihi/li ghayrihi*, hadith *hasan li dhatihi/li ghayrihi*, hadith *da’if* dengan berbagai bentuknya. Kemudian istilah-istilah terkait dengan asal muasal hadith: hadith *qudsi, marfu’, mauquf, dan maqthu’*. Kemudian istilah-istilah terkait dengan jumlah jalur *sanad* dalam satu hadith: hadith *mutawatir, mashhur, ‘aziz, dan gharib*. Kemudian istilah-istilah yang digunakan dalam *taḥammul wa l-adā’* atau proses menerima dan menyampaikan suatu hadith, biasanya dengan lafadz: *أخبرنا، سمعت، عن حدثني، حدثنا، ذكر لنا، قال لنا،* etc.

Kemudian pelajar juga harus mampu mengetahui generasi-generasi terjadinya proses transisi hadith. Sebagaimana yang disebutkan oleh Uwaydat (2011) dan Al-Baghdadi (n.d.) bahwa 1st generation disebut dengan generasi *Sahabah* yaitu seorang muslim yang bertemu langsung dengan Nabi PBUH, mereka adalah yang pertama kali meriwayatkan hadith langsung dari Nabi. 2nd generation adalah generasi *Tabi’in* mereka adalah generasi yang berguru dan bersahabat kepada para Sahabat Nabi PBUH. 3rd generation adalah generasi *Atba’u t-Tabi’in* yaitu orang yang berguru dan bersahabat kepada para *Tabi’in*, mereka tidak bertemu dengan *sahabah*. 4th generation adalah generasi *Tabi’u l-Atba’* yaitu orang yang berguru dan bersahabat kepada *Atba’u t-Tabi’in*. 5th generation adalah generasi *Tubba’i t-Taba’* yaitu orang yang berguru dan bersahabat kepada *Tabi’u t-Tubba’*.

Sebuah sanad hadith biasanya memiliki 4-9 perawi, bentuk transmisi hadith dari satu perawi keperawi yang lainnya sebagaimana dalam gambar berikut:



Source: quransmessage.com

Setiap *rawi* atau perawi atau oral transmitter akan dinilai kualitas pribadinya oleh para ‘ulama berdasarkan periwayatan, Jika satu dari para perawi itu dari setiap tingkatan sanad, ada yang dikenal lemah maka hadith itu disebut hadith lemah. Menilai kualitas perawi ini adalah tugas dari JT.

Pembahasan kualitas *rawi* dalam ilmu JT terkait dengan apakah ia adalah orang yang ‘*adil*’ ataukah ia adalah orang yang suka berdusta, apakah ia orang yang kuat hafalannya (*dhabit*) ataukah ia adalah orang yang lemah hafalannya (Al-’Awni, 2000). Bisa jadi bagi sebagian pendapat seorang perawi itu lemah sedangkan menurut pendapat lainnya ia kuat. Hal ini menyebabkan sebuah hadith itu bisa diperdebatkan kualitasnya. Misalkan hadith tentang Shalat Tasbih yang diriwayatkan oleh Abu Dawud (n.d.) Hakim (1990) Majah (n.d.) dari Ibnu Abbas, ada yang mengatakan hadith itu *shahih* ada pula yang mengatakan *da’if*. Karena ada seorang rawi yang diperdebatkan yaitu Musa bin ‘Abdu l-’Aziz karena ada yang menerima hadith darinya diantaranya: Imam Ahmad, Imam An-Nasa’i (Al-Mizzi, 1980; Hatim, 1952); dan adapula yang menolaknya, seperti: ‘Ali bin Al-Madani, Al-Bayhaqi, Ibnu Jawzy (Kathir, 2011). Pembahasan mengenai kualitas perawi dan segala perdebatannya hanya dapat ditelusuri melalui kumpulan pendapat tentang keadaan para perawi yang disusun oleh para ulama’ muslim klasik.

Kemudian pelajar juga harus mengenal beberapa istilah dasar dari JT yang biasa digunakan oleh ulama’ Hadith dalam Bahasa Arab. Menurut Al-Madhisni (2007) istilah-istilah itu biasanya berbeda maknanya antara satu ulama’ dengan yang lainnya, namun beberapa yang biasa digunakan sebagaimana dalam tabel berikut:

ضعيف : ليس القوي	Hadithnya ditulis dan لاأس ه أو صدق boleh dilihat
ما أرى حديثه : Hadithnya tidak أأساً dibutuhkan	ثقة : لاأس ه
ثقة : ليس هأس	Hadithnya diterima صدق
مقبول : Hadithnya diikuti atau Diterima	مجهول : Tidak diketahui keadaannya
ثقة : Tidak mungkin berdusta	عال : Pribadinya baik menurut ulama’ hadith
ضعيف : ليس ثقة	Ada yang شيوخ menyaksikannya
ضعيف : Hadithnya lemah, namun bukan berarti ia pendusta	يكتب حديثه : Hadithnya ditulis, tapi belum pasti bisa digunakan
وكلا يخطئ : Sering melakukan kesalahan namun bukan pendusta	منكر الحديث : Hadithnya lemah

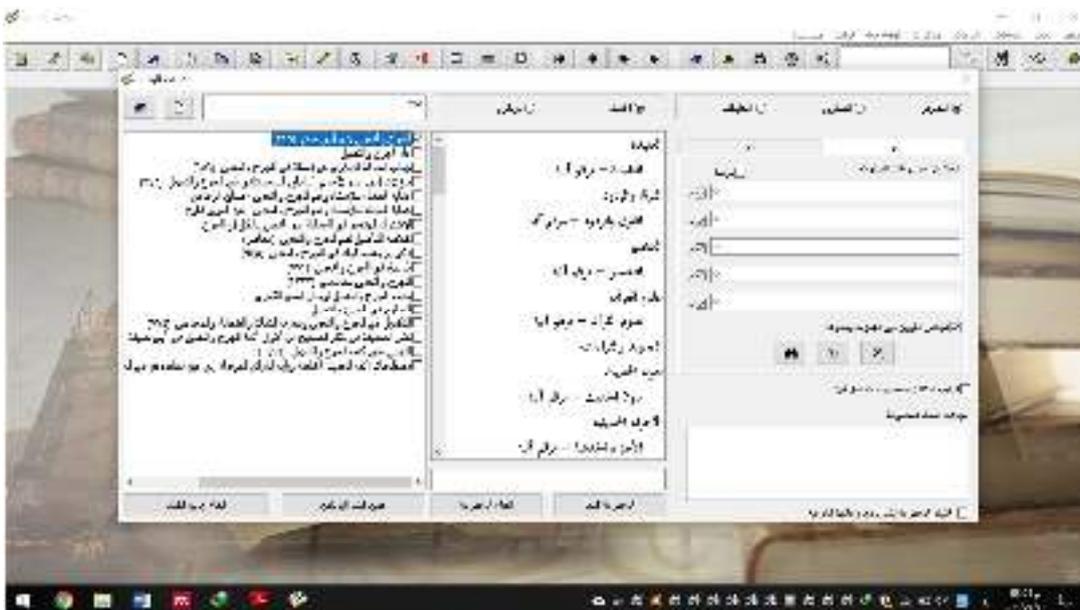
Selain istilah ini masih banyak istilah lain yang digunakan, namun untuk memahaminya membutuhkan pemahaman terhadap Bahasa Arab. Maka bagi pelajar yang masih belum terbiasa

dengan istilah-istilah dalam Bahasa Arab akan dibantu oleh kawannya yang sudah terbiasa, sehingga proses pembelajaran adalah pembelajaran kelompok.

Proses Pembelajaran JT Menggunakan MS

Sebelum dimulai pembelajaran JT pelajar harus diperkenalkan tentang hal-hal teknis dalam membuka MS. Pertama mereka perlu mendownload dan menginstal di laptop masing-masing. Kemudian mereka perlu memahami perintah yang ada di toolbar. Minimal mereka perlu mengetahui maksud dari toolbar **حث** atau “search”. Kemudian masuk ke **النصوص** atau “in texts” Kemudian akan muncul tampilan seperti dalam gambar 2.

No.1 berfungsi untuk mencari buku apa yang akan dicari dengan cara mengisi *keyword* di tempat yang disediakan, kemudian akan muncul di No.2, buku-buku sesuai dengan *keyword* yang dicantumkan. Sedangkan di No.3 pengguna dapat memasukkan *keyword* yang ingin dicari di buku-



buku yang telah dipilih di No.1&2. Pengguna dapat memilih beberapa buku tentang satu *keyword* dalam sekali pencarian.

Untuk memulai penelusuran penulis menggunakan dua buku yang digunakan dalam JT, yakni buku *al-Jarḥ wa al-Ta’dil* karya Ibnu Abi Hatim (1952) dan buku *Tahdhīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl* karya Al-Mizzi (1980). Kemudian penulis memberikan sebuah hadith dengan sanadnya yang diambil dari Shahih Al-Bukhari (2001) sebagai contoh hadith yang akan dicari kualitas *rawi*-nya melalui dua buku tersebut.

Sanad:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ (4th Perawi) ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (3rd Perawi) ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ (2nd Perawi) ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (1st Perawi) ، يَقُولُ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى أُبَيَاتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ..... فَقَالَ (النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ/ Hadith Originator):

Matan:

«أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا، أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَنْفَاكُمْ لَهُ، لِكَيْبِي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأُزْفُدُ، وَأُتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي»
 رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ (Final perawi)

Penjelasan singkat mengenai teks hadith diatas: sumber dari hadith itu berasal dari Nabi PBUH. kemudian 1st mengambil hadith dari Nabi PBUH, berarti 1st bertemu dengan Nabi PBUH atau ia adalah seorang sahabat. Kemudian 2nd mengambil hadith dari 1st, 3rd dari 2nd, dan 4th dari 3rd, dan terakhir final perawi atau Al-Bukhari mengambil hadith itu dari 4th perawi.

Sebelum menelusuri nama-nama itu perlu diketahui dua *keyword* penting:

Arab	Penjelasan	Kode
رَوَى عَنْ / يُرْوَى عَنْ	Maknanya “ia meriwayatkan dari” atau dari mana saja seorang <i>rawi</i> meriwayatkan sebuah hadith	RA
رُوي عَنْهُ / يُرْوَى عَنْهُ	Maknanya “yang meriwayatkan darinya” atau siapa saja perawi yang meriwayatkan darinya	RAh

Untuk nama Al-Bukhari sebagai penulis dari Shahih Bukhari tidak perlu ditelusuri lagi karena dalam bukunya itu hanya dikumpulkan hadith-hadith yang memiliki kualitas *shahih*. Maka yang perlu ditelusuri di dalam *sanad* adalah *rawi* dari 4th hingga 1st Perawi.

Pertama pelajar memulai dengan menelusuri 4th Perawi, setelah ditelusuri keluar nama tersebut, namun setelah dilihat penjelasannya bahwa nama yang sama dengan 4th Perawi mengambil hadith dari salah seorang Sahabat Nabi PBUH. Berarti orang tersebut adalah setingkat dengan tabi’in atau generasi setelah Sahabat, dan tidak mungkin 4th Perawi adalah seorang tabi’in. Selain itu juga tidak ada nama lain selain nama yang disebutkan. Disini dapat dilihat kelemahan dari MS bahwa ia tidak seperti mesin pencari *google* yang akan menelusuri setiap kemungkinan ketika mencari dari berbagai web, sedangkan MS hanya akan mencari kata yang sama dengan apa yang dituliskan dalam pencarian.

Maka untuk memastikan 4th Perawi, pelajar perlu menelusuri 3rd Perawi terlebih dahulu. Setelah ditelusuri dan ditemukan nama tersebut dan dari berbagai periwayatan dalam Al-Hatim, ditemukan bahwa 3rd Perawi memiliki kualitas ثقة atau periwayatan darinya dapat dipercaya. Kemudian pelajar menelusuri RAh dari 3rd Perawi dan ditemukan bahwa ada nama dari 4th Perawi nama ini sedikit berbeda yaitu: سعيد بن الحكم بن أبي مريم المصري, kemudian ditemukan pula dalam Al-Mizzi bahwa yang dimaksud dengan 4th Perawi adalah nama yang tersebut. Sedangkan kualitas dari 4th Perawi dalam Al-Hakim adalah dapat dipercaya.

Kemudian pelajar mencoba menelusuri RA dari 3rd Perawi ditemukan bahwa ia meriwayatkan dari 2nd Perawi dengan nama حميد الطويل. Kemudian penulis menemukan deskripsi 2nd Perawi dari Al-Mizzi bahwa ia adalah seorang yang dapat dipercaya. Melalui RA 2nd Perawi ditemukan bahwa ia meriwayatkan dari 1st Perawi yang merupakan sahabat Nabi PBUH dan pelayannya, 1st Perawi adalah seorang *Anshar* dari Bani Najjar. Sedangkan penelusuran kualitas dari sahabat Nabi PBUH sudah tidak diperlukan lagi, sebagaimana pendapat Al-Andalusi (n.d.), Al-Barri (1992), An-Nawawi (1985) karena kaidah dari para Ulama’ Hadith yang disepakati adalah “الصحة كلهم عدول” maksudnya semua sahabat Nabi PBUH adalah orang yang dapat dipercaya, sehingga semua periwayatan mereka pasti diterima.

Ada beberapa problem yang mungkin akan ditemui dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Ada beberapa nama yang menggunakan nama panggilan atau gelar (الكني) sehingga menyulitkan pelajar untuk menelusuri nama tersebut,
2. Ada masalah terkait dengan tidak terbacanya tulisan dari aplikasi MS karena setting laptop

belum menggunakan Bahasa Arab,

3. Ada masalah terkait dengan penelusuran nama-nama perawi disebabkan banyaknya hasil yang ditampilkan oleh MS, untuk hal ini dapat diselesaikan dengan melihat di الباب atau chapter sudah dapat ditemukan nama depan dari *rawi* yang akan dicari.

IV.KESIMPULAN

MS dapat digunakan dalam pembelajaran Ulumul Hadith untuk menelusuri JT melalui buku-buku klasik berbahasa Arab, walaupun kepada pelajar yang belum memiliki kemampuan Bahasa Arab yang baik. Namun seseorang yang akan mempelajarinya harus memiliki syarat minimal yang harus dipenuhi sebelum melakukan penelusuran JT, antara lain: mereka harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka harus mampu memahami beberapa istilah dasar dalam Ulumu l-Hadith dan ilmu JT dalam Bahasa Arab, dan mereka harus mampu memahami struktur dari sebuah hadith.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, S. (n.d.). Sunan Abi Dawud. (M. M. d-D. 'Abdu Al-Hamid, Ed.). Beirut: Al-Maktabah Al'-Ashriyyah.
- Ad-Dhahabi, S. d-D. A. bin A. bin U. (1985). Sayr A'lamu n-Nubala'. (S. S. Al-Arna'uti, Ed.) (2nd ed.). Beirut: Mu'assasah Al-Risalah.
- Ahmad, A.-M. A.-Z. (1994). Manahiju l-Muhaddithin fii Taqwiyyati l-Ahadithu l-Hasanah wa d-Da'ifah (1st ed.). Riyad: Maktabah Al-Rushd.
- Al-'Awni, H. bin 'Arif bin N. A.-S. (2000). Khulasah At-Ta'shil li 'Ilmi l-Jarh wa t-Ta'dil (1st ed.). Makkah: Daar 'Alamu l-Fawa'id.
- Al-Andalusi, I. H. (n.d.). Al-Ihkam fii Ushuli l-Ahkam. (A. M. Shakir, Ed.). Beirut: Daaru l-Afaq Al-Jadidah.
- Al-Baghdadi, A.-K. (n.d.). Al-Jami' li Akhlaqi r-Rawi wa Adabi s-Sami'. (M. Tahhan, Ed.). Riyad: Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Barri, I. A. (1992). Al-Istii'ab fi Ma'rifati l-Ashab. (A. M. Al-Bajawi, Ed.) (1st ed.). Beirut: Daaru l-Jayl.
- Al-Bukhari, M. bin I. A. A. (2001). Al-Jaami' Al-Sahiih Al-Mukhtashar min Umuuri Rasuulillahi SWT wa Sunanihi wa Ayyaamihi, Sahih l-Bukhari. (الناصر. □. ب. ز. م. & M. Z. bin N. Al-Naashir, Eds.) (1st ed.). Damaskus: Daaru t-Tauqi n-Najaah.
- Al-Ghazali, A. H. M. bin M. (2005). Ihya' Ulumuddin (1st ed.). Beirut: Daar Ibnu Hazm.
- Al-Madhishi, I. bin A. bin 'Abdi r-R. (2007). Musthalahat A'immah Al-Hadith Al-Khasah wa Yalihi Al-Qara'in Al-Muwasshalah ila Fahmi Maqashidihim fi l-Jarh wa t-Ta'dil (1st ed.). Saudi: Jami'ah Al-Imam Muhammad bin Su'ud.
- Al-Mizzi, Y. bin 'Abdu r-R. (1980). Tahdhibu l-Kamal fii Asma'i r-Rijal. (B. 'Awad Ma'ruf, Ed.). Beirut: Mu'assasah Al-Risalah.
- Al-Tirmidzi, A. I. (1985). Sunan Al-Tirmidzi. (A. M. S.-M. F. A. Baqi, Ed.). Mesir: Shirkah Maktabah wa Matba'ah Al-Babi Al-Halbi.

- An-Nawawi, A. Z. M. d-D. Y. bin S. (1985). *At-Taqrib wa t-Taysir li Ma'rifati Sunani l-Bashar An-Nadhiri fi Ushuli l-Hadith*. (M. U. Al-Khashat, Ed.) (1st ed.). Beirut: Daarul-Kutub al-'Arabi.
- Aris, N. (2015). Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamilah. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 166–180. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1589>
- Batubara, H. H. (2017). Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.769>
- Cappola, P. (2014). Problem Based Learning. *Science & Philosophy*, 1(2).
- Chen, N.-C. (2008). AN EDUCATIONAL APPROACH TO PROBLEM-BASED LEARNING. *Kaohsiung J Med Sci*, 24(3).
- Ghozali, A. M. (2017). URGENSI DIGITAL LIBRARY DALAM PEMBERDAYAAN MADRASAH: Penggunaan Maktabah Syamilah versi 2.11 Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di MAN 1 Model Bandar Lampung. *Cendekia*, 15(1). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.925>
- Hakim, A. 'Abdullah M. bin A. (1990). *Al-Mustadrak 'ala s-Shahihayn*. (M. 'Abdu l-Q. 'Atha, Ed.). Beirut: Daarul-Kutub al-Ilmiyyah.
- Hapsari, D. (2019). TANTANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DISRUPSI. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1599>
- Hatim, I. A. (1952). *Al-Jarh wa At-Ta'dil* (1st ed.). Beirut: Daar Ihya'u t-Turath Al-'Arabi.
- Ismail, B., & Darimi, I. (2016). Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Pelajar PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v6i2.2100>
- Kathir, I. bin. (2011). *At-Takmil fii l-Jarh wa t-Ta'dil wa Ma'rifati t-Thiqah wa l-Du'afa' wa l-Majahil*. (S. bin M. bin S. 'Ali Nu'man, Ed.) (1st ed.). Yaman: Markaz An-Nu'man li l-Buhuth wa d-Dirasah Al-Islamiyyah wa Tahqiqu t-Turath wa t-Tarjamah.
- Landoni, M. (2011). E-Books in Digital Libraries. In *E-Publishing and Digital Libraries: Legal and Organizational Issues* (pp. 131–140). New York: Information Science Reference. <https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-60960-031-0.ch007>
- Majah, I. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah* (1st ed.). Riyad: Maktabah l-Ma'arif.
- Makruf, I. (2016). MANAJEMEN INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH BERBASIS PONDOK PESANTREN. *Cendekia*, 14(2).
- Munawaroh, B., & Masruri, M. S. (2019). The Effectiveness Of Problem Based Learning And Discovery Learning Model Toward Learning Outcome In Geography On Students With External Locus Of Control. *GEOSFERA INDONESIA*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/geosi.v4i1.9240>
- Sarbaini, A. (2018). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Pelajar Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016. *AN-NABIGHOH*, 20(2), 178–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1283>

Soleymani, M. R., Mojiri, S., & Zadeh, M. H. (2017). The Supporting Roles of Academic Librarians in Virtual Education. *International Journal of Educational and Psychological Researches*, 3(4). <https://doi.org/10.4103/2395-2296.225095>

Uwaydat, A. M. I. (2011). *Maa Yalzamu Qaari'i l-Hadith min Musthalahat 'Ilmi l-Hadith* (1st ed.). Beirut: Daarul-Kutub al-Ilmiyyah.